

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan bagian fundamental dari berjalannya kegiatan ekonomi dan di dalam berjalannya kegiatan perusahaan memiliki objektif utama yaitu untuk bertahan dan memperoleh profit. Menurut Figge & Hahn (2004) apabila dilihat di dalam jangka panjang perusahaan yang berkelanjutan akan menciptakan nilai yang lebih pada lingkungan. Dalam menjalankan objektifnya, perusahaan memerlukan modal dan menjual sahamnya merupakan salah satu praktik yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperoleh modal.

Harga saham yang dipasarkan ditentukan berdasarkan *supply* dan *demand*. Pada tingkat permintaan, tingginya permintaan (*demand*) memiliki berpengaruh yang sifatnya linear dengan kenaikan harga saham. Sebaliknya pada tingkat persediaan (*supply*), semakin tinggi *supply* semakin rendah harga sahamnya dan begitu pula sebaliknya. Tingginya permintaan dapat dipengaruhi oleh performa perusahaan, salah satunya adalah dengan laba. Dengan meningkatnya laba perusahaan dapat memengaruhi peningkatan harga saham (Matondang & Yustrianthe, 2017).

Perusahaan membutuhkan investor dan manajer dituntut untuk menghasilkan laba yang besar bagi perusahaan. Manajemen laba dapat menjadi opsi bagi manajer dalam memengaruhi laba perusahaan. Manajemen laba merupakan suatu upaya rekayasa laba yang dilakukan secara intensional oleh manajer di dalam suatu

perusahaan (Shubita, 2020). Rekayasa yang dimaksudkan di dalam manajemen laba tidak tentu berkonotasi penipuan melainkan memanfaatkan kelonggaran pada standar akuntansi yang berlaku dan teknik akuntansi dalam melaporkan laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini dilakukan sehingga laba yang diumumkan pada laporan keuangan perusahaan terlihat konsisten dan dapat mencapai target laba yang diharapkan.

Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer akan memengaruhi informasi bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dan informasi tersebut penting bagi pemangku kepentingan terutama untuk menilai performa perusahaan. Pada informasi akan laba yang telah diatur oleh manajer perusahaan, investor dapat dirugikan apabila informasinya dimanipulasi berdasarkan kepentingan manajer. Hal ini misalnya terjadi pada kasus Enron, sebuah perusahaan besar di Amerika yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan dengan skandal manipulasi laba (*earnings management fraud*). Enron dalam laporan keuangannya mencatat laba fiktif di tahun 2001 sebesar US\$181 juta tetapi di tahun tersebut juga Enron mendaftarkan kebangkrutannya dan melakukan pemecatan massal. Hal ini menyebabkan kerucuhan dan harga saham Enron runtuh dari US\$90.75 di pertengahan 2000 menjadi kurang dari US\$1 di November 2001.

Berbeda dengan kasus sebelumnya, informasi akan laba yang telah di rekayasa tersebut dapat menjadi informasi yang benefisial bagi investor apabila manajer merekayasa laba secara efisien berdasarkan informasi internal akan pendapatan dan target sehingga investor dapat menganalisis informasi laba secara jangka panjang. Dengan adanya manajemen laba yang efektif, investor dapat

memprediksi laba perusahaan sehingga dapat mempercayakan asetnya di dalam perusahaan tersebut yang dapat berakibat pada kenaikan harga pasar perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Abbas (2018) ditemukan bahwa *earnings management* memiliki dampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan di dalam industri tersebut. Konklusi dari penelitian tersebut tidak sebanding dengan studi lainnya yang dikembangkan oleh Dewi & Putra (2017), yang memperoleh hasil bahwa manajemen laba pengaruhnya bernilai negatif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan kesimpulan dalam kedua penelitian tersebut memotivasi penulis untuk meneliti kembali akan pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan yang akan diproksi dengan nilai Tobin's Q.

Selain meneliti kembali pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan di kondisi normal, penelitian ini juga akan menguji pengaruhnya yang dihadapkan pada kondisi pandemi Covid-19. Pada tanggal 31 Desember 2019 ditemukan adanya kasus seperti pneumonia dengan jumlah besar di Wuhan, Cina. Kasus tersebut kemudian diidentifikasi sebagai wabah baru yang diberi nama wabah *Coronavirus* (Covid-19). Wabah ini menyebar dengan cepat melalui sistem pernapasan manusia yang dapat menyebabkan penyakit kronis hingga kematian. Akibat virus yang cepat menyebar dan mematikan ini, kegiatan masyarakat tidak bisa berjalan seperti biasanya. Tertanggal 2 Maret 2020, Joko Widodo sebagai Presiden Indonesia mengumumkan untuk pertama kalinya bahwa terdapat Warga Negara Indonesia yang terpapar *Coronavirus* (Covid-19) dan oleh karena peristiwa pandemi ini penyebarannya cepat, diputuskan bahwa Indonesia harus menjalankan

protokol kesehatan seperti berjaga jarak (*social distancing*), *work from home* (WFH), dan protokol lainnya.

Wabah Covid-19 yang terjadi secara global, termasuk juga di Indonesia, menimbulkan dampak yang besar bagi perekonomian. Di tahun 2020 terjadi resesi global terburuk sejak tahun 1930 (Shen et al., 2020). Di Indonesia sendiri terjadi penurunan tingkat *gross domestic product* (GDP) sebesar 2,07% dari tahun 2019. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, GDP memiliki pengaruh yang sebanding dengan performa perusahaan sehingga dengan turunnya GDP Indonesia, performa perusahaan akan turun dan dapat berakibat kepada nilai perusahaan (Park, 1997; Hismedi et al., 2013). Oleh karenanya, penelitian ini akan melakukan uji pengaruh terhadap nilai perusahaan dari entitas yang melakukan manajemen laba di saat kondisi pandemi Covid-19 khususnya pada industri manufaktur di Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini berpusat kepada dua masalah utama, yaitu:

1. Apakah manajemen laba memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah manajemen laba memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap nilai perusahaan di masa pandemi Covid-19?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dijabarkan, penelitian ini dilakukan dengan objektif untuk memberikan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh dan arah manajemen laba terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh dan arah manajemen laba terhadap nilai perusahaan di masa pandemi Covid-19.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki hasil yang menjadi manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Penulis

Bagi penulis, harapan akan hasil dari penelitian ini adalah dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman yang berguna.

2. Akademisi

Terhadap akademisi penelitian diharapkan dapat memberikan *insight* mengenai pengaruh dari manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

3. Penelitian Selanjutnya

Riset ini diharapkan dapat menjadi sumber bagi pengamatan selanjutnya terutama pada topik terkait manajemen laba dan juga nilai perusahaan khususnya dilihat dari sudut pandang peristiwa Pandemi Covid-19 yang terjadi.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi dengan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Data yang diambil sebagai objek penelitian berupa laporan keuangan dari entitas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

2. Entitas yang menjadi objek penelitian adalah entitas pada industri manufaktur yang memiliki laporan keuangan lengkap secara simultan dari tahun 2018 hingga 2020 yang dipilih dengan metode *purposive sampling*.
3. Penelitian dijalankan dengan mengaplikasikan metode kuantitatif sebagai dasar penelitian dengan variabel utama penelitian, yang terdiri dari manajemen laba sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.
4. Variabel kontrol yang digunakan di dalam riset ini adalah profitabilitas, pertumbuhan perusahaan (*growth*), likuiditas, dan *leverage*.

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Terdapat 5 bab yang akan menjadi pembahasan di dalam penelitian ini yang penulis susun secara sistematis. Rancangan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

### **Bab I      Pendahuluan**

Bab pertama berisikan latar belakang topik dibahas dan diteliti, masalah yang ada, tujuan penelitian, harapan akan manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian, batasan dari penelitian yang dilakukan, dan juga sistematika penulisan.

### **Bab II     Landasan Teoritis dan Pengembangan Hipotesis**

Bab kedua, yaitu landasan teoritis dan pengembangan hipotesis merupakan bab dimana penulis menjabarkan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang berlangsung, telaah literatur terdahulu sebagai acuan dari penelitian, model konseptual dari penelitian, hingga hipotesis penelitian dan juga penjelasan serta pengembangannya.

**Bab III Metodologi Penelitian**

Bab ketiga mencakup tentang populasi dan sampel, yaitu asal data diambil dan juga model empiris penelitian. Selain itu, pada bab tiga juga terangkum metode pengujian yang digunakan dalam memperoleh hasil penelitian.

**Bab IV Hasil Dan Pembahasan**

Bab keempat menunjukkan mencantumkan pengujian yang dilakukan, implementasi dari hasil olah data, dan penjelasannya.

**Bab V Kesimpulan dan Saran**

Bab kelima yaitu penutup berisikan konklusi, hal-hal yang belum bisa dimaksimalkan dalam penelitian yang menjadi keterbatasan dalam riset ini, dan saran bagi riset selanjutnya.

